

KECERDASAN EMOSIONAL SISWA ROHIS YANG MELAKSANAKAN SHOLAT TAHAJUD DI SMK N 4 PEKANBARU

Olga Febriyonanda¹, Zulfan Saam², Tri Umari³

Email: Olgayonanda@yahoo.com, Zulfansaam@yahoo.com, Triumari2@gmail.com

No. Telp: 082387341796

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study is based on the low motivation of student learning, has a low courtesy still often ignores the students reprimands and advice from teachers, such as when going to praying Dhuhur together in school, students like to interfere with friends when performing ablutions, when reprimanded by teachers many still do not care. Students are still cool to play and interfere with friends when performing ablution. This research type is descriptive research. Subjects in this study are 24 students of the spirit members who perform tahajud prayers more than three times a week. Data processing that has been done by researchers can be concluded that the emotional intelligence of students who perform tahajud prayers more than three times a week are in high category. Emotional intelligence of students who perform tahajud prayers based on the highest indicators include: empathy, self-awareness, and self-motivation.*

Key Word: *Emotional Intelligent, Tahajud Pray*

KECERDASAN EMOSIONAL SISWA ROHIS YANG MELAKSANAKAN SHOLAT TAHAJUD DI SMK N 4 PEKANBARU

Olga Febriyonanda¹, Zulfan Saam², Tri Umari³

Email: Olgayonanda@yahoo.com , ,Zulfansaam@yahoo.com, Triumari2@gmail.com

No. Telp: 082387341796

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa, memiliki sopan santun yang rendah masih seringnya siswa mengabaikan teguran-teguran dan nasehat-nasehat dari guru, seperti saat akan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah, siswa suka mengganggu teman ketika berwudhu, ketika ditegur oleh guru siswa masih banyak yang tidak mempedulikan. Siswa masih asik bermain dan mengganggu teman ketika berwudhu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa anggota rohisi yang melaksanakan sholat tahajud lebih dari tiga kali seminggu. Pengolahan data yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional siswa yang melaksanakan sholat tahajud lebih dari tiga kali seminggu berada pada kategori tinggi. Kecerdasan emosional siswa yang melaksanakan sholat tahajud berdasarkan indikator tertinggi meliputi : empati, kesadaran diri, dan motivasi diri.

Kata Kunci: Kecerdasan emosional, sholat tahajud

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional (emotional intelligence) merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Aziz (2003) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk dapat memotivasi diri sendiri dan mampu dalam menghadapi kegagalan, mengontrol dorongan-dorongan yang tiba-tiba muncul, mengatur perasaan, sehingga tidak mempengaruhi kemampuan berpikir.

Tridhonanto (2010) kecerdasan emosional merupakan kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam kegagalan mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.

Shalat merupakan metode yang baik untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Sebagaimana diungkapkan Robert K.Cooper dan Ayman Sawaf (2001), bahwa metode untuk meningkatkan kecerdasan emosional yaitu dengan meluangkan waktu dua atau tiga menit dan bangun lima menit lebih awal dari biasanya, pasang telinga hati, keluar pikiran dan masuk kedalam hati. Sama halnya dengan shalat yang pada hakekatnya adalah menyelami hati yang terdalam dan untuk menemukan sifat-sifat luhur yang berada didasar hati dan diaplikasikan dengan perbuatan.

Astuti (2015) mengatakan bahwa dengan bimbingan shalat baik bimbingan yang kita lakukan sendiri maupun untuk orang lain dapat memiliki pengaruh yang kuat dalam merekonstruksi moralitas seseorang dari degradasi moral yang terjadi dengan catatan bimbingan shalat harus dilakukan dengan serius, penuh penghayatan makna dan substansi dari ibadah shalat tersebut, sehingga shalat bukan hanya sekedar rutinitas ritual simbolik saja tetapi mampu membaca, memahami dan menerapkan esensi dari ibadah shalat tersebut. Dengan kesabaran dan istiqamah dalam menjalankan ibadah shalat maka akan dapat melahirkan tingkat kekhusukan dan ketenangan jiwa yang merupakan aspek kuat untuk menggugah kesadaran jiwa untuk melakukan refleksi evaluatif terhadap segala yang terjadi dan segala hal yang pernah kita lakukan baik yang positif maupun yang negatif. Di sinilah letak strategis dan peran bimbingan shalat dalam mempengaruhi perilaku individu maupun sosial dalam diri seseorang

Nazam & Aji (2013) mengatakan sholat tahajud adalah sholat sunnah yang dikerjakan tengah malam hari diantara sholat isya dan sholat subuh serta dilaksanakan setelah tidur dahulu meskipun hanya sebentar. Melaksanakan sholat tahajud dengan keheningan seseorang akan merasa dekat dengan pencipta. Sholat tahajud yang dilakukan di penghujung malam yang sunyi bisa mendatangkan ketenangan dan kurang resiko terkena penyakit dan sholat tahajud terjamin kesehatan baik secara fisik maupun mental.

Syafikur Rohman (2014) memaparkan penelitiannya mengenai Korelasi Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajud dengan Kecerdasan Emosional, dari penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kedisiplinan melaksanakan shalat tahajud dengan kecerdasan emosional.

Berdasarkan fenomena dilapangan terlihat bahwa rendahnya motivasi belajar siswa, memiliki sopan santun yang rendah masih seringnya siswa mengabaikan teguran-teguran dan nasehat-nasehat dari guru, seperti saat akan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah disekolah, siswa suka mengganggu teman ketika berwudhu, ketika

ditegur oleh guru siswa masih banyak yang tidak mempedulikan. Siswa masih asik bermain dan mengganggu teman ketika berwudhu.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana kecerdasan emosional siswa rohis SMK N 4 Pekanbaru yang melaksanakan sholat tahajud? Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa rohis SMK N 4 Pekanbaru yang melaksanakan sholat tahajud.

METODE PENELITIAN

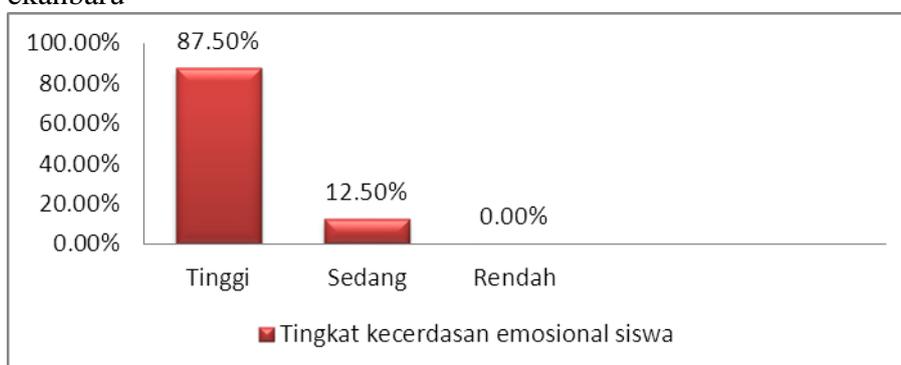
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan pendekatan deskriptif untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa rohis SMK N 4 Pekanbaru yang melaksanakan sholat tahajud. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa anggota rohis SMK N 4 Pekanbaru yang melaksanakan sholat tahajud lebih dari tiga kali seminggu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang kecerdasan emosional siswa rohis yang melaksanakan sholat tahajud dengan indikator kesadaran diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Untuk mengumpulkan data tersebut maka digunakan instrument berupa data tentang kecerdasan emosional siswa berupa angket.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket yang disebarakan kepada responden. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dalam bentuk *Skala Likert* yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Instrumen penelitian dengan skala ini dapat dibuat dalam *Checklist* ataupun pilihan ganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

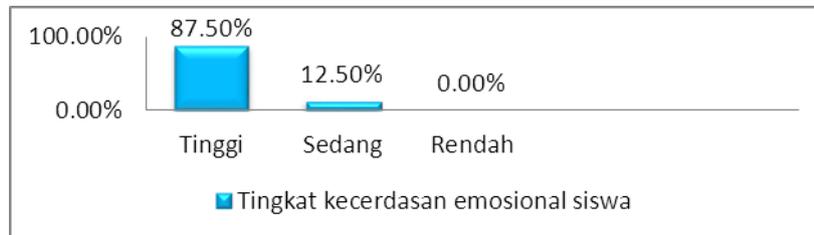
1. Gambaran umum tentang tingkat kecerdasan emosional siswa rohis di SMK N 4 Pekanbaru



Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa gambaran kecerdasan emosional sebanyak 21 siswa (87,5%) berada pada kategori tinggi, 3 siswa (12,5%) berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah

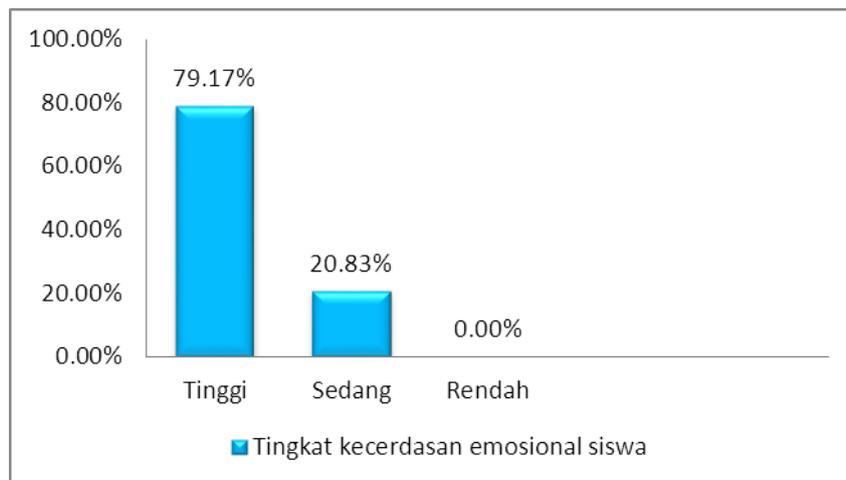
2. Gambaran tentang kecerdasan emosional siswa rohis yang melaksanakan sholat tahajud berdasarkan indikator.

a. Gambaran Kecerdasan emosional siswa rohis yang melaksanakan sholat tahajud pada indikator kesadaran diri.



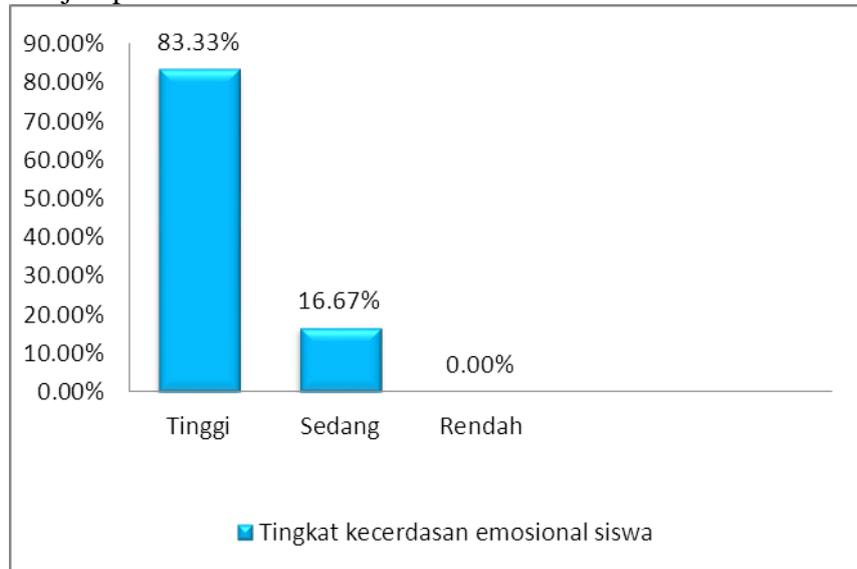
Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional 21 siswa (87.50%) berada pada kategori tinggi, 3 siswa (12.50%) berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah.

b. Gambaran Kecerdasan emosional siswa rohis yang melaksanakan sholat tahajud pada indikator pengaturan diri.



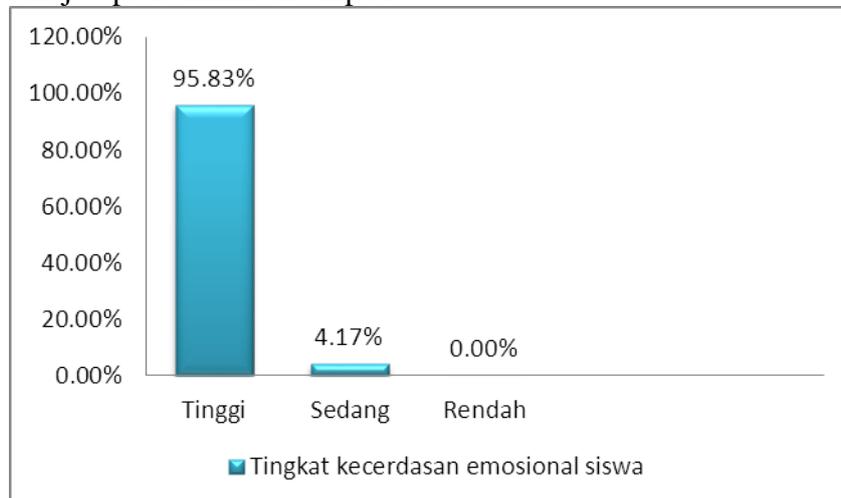
Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional 19 siswa (79.17%) berada pada kategori tinggi, sebanyak 5 siswa (20.83%) berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah.

- c. Gambaran Kecerdasan emosional siswa rohis yang melaksanakan sholat tahajud pada indikator motivasi.



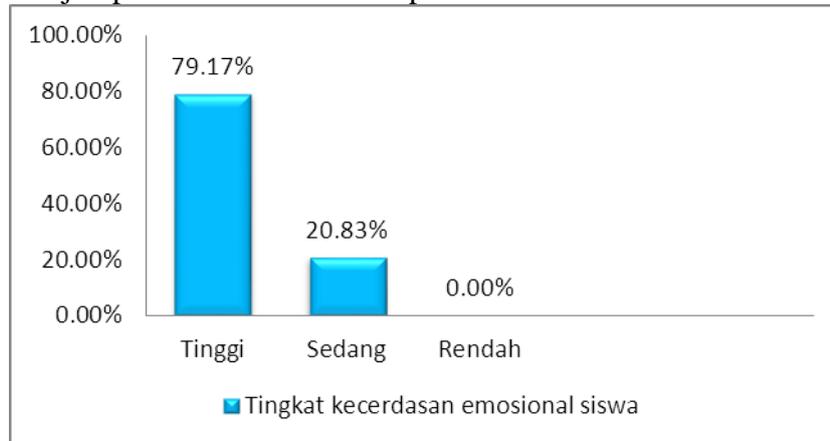
Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional 20 siswa (83.33%) berada pada kategori tinggi, 4 siswa (16.67%) berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah.

- d. Gambaran Kecerdasan emosional siswa rohis yang melaksanakan sholat tahajud pada indikator empati.



Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional 23 siswa (95.83%) berada pada kategori tinggi, 1 siswa (4.17%) berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah

- e. Gambaran Kecerdasan emosional siswa rohis yang melaksanakan sholat tahajud pada indikator keterampilan sosial.



Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional 19 siswa (79.17%) berada pada kategori tinggi, 5 siswa (20.83%) berada pada kategori sedang dan tidak ada siswa yang kecerdasan emosionalnya rendah.

Rekapitulasi Kecerdasan Emosional siswa

No.	Indikator	Kategori						Jumlah	
		Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	<i>Kesadaran Diri</i>	19	25	12	18	5	11	24	100
		21	87,50	3	12,50	0	0		
2.	<i>Pengaturan Diri</i>	25	35	16	24	7	15	24	100
		19	79,17	5	20,83	0	0		
3.	<i>Motivasi</i>	28	40	18	27	8	17	24	100
		20	83,33	4	16,67	0	0		
4.	<i>Empati</i>	28	40	18	27	8	17	24	100
		23	95,83	1	4,17	0	0		
5.	<i>Keterampilan sosial</i>	22	30	14	21	6	13	24	100
		19	79,17	5	20,83	0	0		

Berdasarkan grafik maka dapat di lihat bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berdasarkan indikator paling besar berada pada kategori tinggi. Dimana siswa memiliki frekuensi dan persentase yang dominan pada kategori tinggi untuk semua indikator.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 24 orang subjek yang melaksanakan sholat tahajud, penulis dapat memberikan gambaran bahwa kecerdasan

emosional 21 (87,50%) siswa yang melaksanakan sholat tahajud berada pada kategori tinggi, dan kecerdasan emosional 3 (12,50%) siswa berada pada kategori sedang. Penelitian ini didukung oleh penelitian Zahrotus Sunnah Juliya (2014) yang mengatakan bahwa terjadi korelasi yang signifikan dan mengarah positif antara kedisiplinan melaksanakan sholat tahajud dengan kecerdasan emosional. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan menjalankan sholat tahajud, maka akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan emosionalnya.

Indikator kecerdasan emosional itu mencakup 5 aspek yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Pada penelitian ini kecerdasan emosional siswa yang melaksanakan sholat tahajud pada indikator empati, motivasi dan kesadaran diri berada pada hasil yang tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Siti Rokhmah (2012) yang mengatakan bahwa adanya hubungan positif sholat tahajud dengan kecerdasan emosional siswa.

Item pernyataan yang tertinggi dari indikator empati terdapat pada item soal 32 yaitu “saya menghargai kemajuan dan keberhasilan yang diraih oleh teman-teman”. Artinya siswa melaksanakan sholat tahajud memiliki rasa empati dan menghargai yang tinggi. Dari indikator motivasi terdapat pada item soal 12 yaitu “Saya tetap bersemangat meski mengalami banyak masalah”. Artinya siswa yang melaksanakan sholat tahajud memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi suatu masalah. Dan pada indikator kesadaran diri terdapat pada item soal 5 yaitu “saya yakin dengan kemampuan diri sendiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepada saya”. Artinya siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki keyakinan dan kepercayaan diri terhadap apa yang dilakukannya. Hal ini didukung oleh apa yang disampaikan Mega Ayu Puspitasari (2014) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengamalan sholat tahajud dengan kepercayaan diri. Siswa dengan pengamalan sholat tahajud yang tinggi, juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, yakni akan selalu berusaha semaksimal mungkin dalam mewujudkan keyakinan untuk berhasil meraih harapan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Kecerdasan emosional siswa yang melaksanakan sholat tahajud lebih dari tiga kali seminggu berada pada kategori tinggi. Kecerdasan emosional siswa yang melaksanakan sholat tahajud berdasarkan indikator tertinggi meliputi : empati, kesadaran diri, dan motivasi diri.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan layanan informasi dan bimbingan terhadap siswa akan pentingnya kecerdasan emosional

dikehidupan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang melaksanakan sholat tahajud

2. Kepada orang tua diharapkan turut serta dalam memotivasi, serta memantau mengarahkan anak untuk dapat meningkatkan kecerdasan emosional dengan baik sehingga lebih terarah
3. Kepada siswa yang melaksanakan sholat tahajud agar dapat mempertahankan kecerdasan emosionalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2015. Bimbingan Shalat Sebagai media Perubahan Perilaku. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 6 (2) : 299-317. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
- Aziz. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Mega Ayu Puspitasari. 2014. Hubungan Antara Pengamalan Sholat Tahajud Dengan Kepercayaan Diri Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII MA Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta. Skripsi Tidak dipublikasikan
- Nazam & Aji. 2013. *The Miracle of Shalat Tahajjud, Subuh & Dhuha*, Jakarta: Al Maghfiroh.
- Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf. 2001. *Executive EQ : Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Siti Rokhmah. 2012. Hubungan Antara Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Tahajud Dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Di Pondok Pesantren Putri Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang. Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Syafikur Rohman (2014) Korelasi Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Tahajjud dengan Kecerdasan Emosional (EQ) Santri Putra di Pondok Pesantren Al-Bahroniyyah Ngemplak Mranggen Demak. Skripsi tidak dipublikasikan. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Tridhonanto. 2010. *Meraih Sukses Dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Zahroutus Sunnah Juliya. 2014. Hubungan Antara Kedisiplinan Menjalankan Sholat Tahajjud Dengan Kecerdasan Emosional Santri Di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah Iii Besuki Kabupaten Tulungagung. Skripsi tidak dipublikasikan